

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Aktivitas ekonomi di berbagai tingkatan lokal, nasional hingga global mengalami perlambatan bahkan terhenti di era pandemi *Covid-19*. Indonesia tentu tidak terlepas dari dampak sosial dan ekonomi sebagai akibat mewabahnya virus *Covid-19*. Semua sektor perekonomian mengalami dampak dari terjadinya pandemi *Covid-19* mulai dari perubahan rantai pasok sampai dengan penurunan investasi asing ke Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian menyebutkan, sektor industri pengolahan sempat tertekan hingga minus 2,52 persen, karena dampak pandemi *Covid-19* pada tahun 2020, namun saat ini perekonomian berangsur membaik sejalan dengan redanya pandemi *Covid-19*. Kinerja sektor industri manufaktur di Indonesia terus bangkit, terlihat dari pertumbuhannya yang tercatat sebesar 4,88 persen pada triwulan III tahun 2022. Kontribusi industri masih yang tertinggi di antara sektor ekonomi yang lain. (Indonesia.go.id, 2022)

Perusahaan saat ini bersaing untuk memproduksi barang-barang dengan kualitas yang terbaik agar dapat mendominasi pangsa pasar di suatu kategori produk maupun di berbagai kategori produk, setelah terjadinya pandemi banyak perusahaan mengkaji ulang strategi untuk dapat terus berkembang dan bertahan di segala situasi yang ada dimasa depan. Kecanggihan teknologi serta pelatihan pada pegawainya dilakukan untuk mendapat kualitas produk yang baik agar dapat

bersaing dengan perusahaan yang bergerak dibidang yang sama. Seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional kementerian Perindustrian menargetkan pertumbuhan manufaktur sebesar 4,5-5% pada tahun 2022, selain itu nilai ekspor industri manufaktur ditargetkan pada kisaran USD175-180 miliar pada tahun 2022.

Salah satu jenis Industri Manufaktur yang banyak beroperasi di Indonesia dan termasuk industri terlama atau tertua adalah Industri Tekstil. Sektor industri manufaktur terdiri dari banyak sub sektor salah satunya industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT). Industri Tekstil dan Produk Tekstil terus memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional sebagai jaring pengaman sosial dan penghasil devisa, sebagai Jaring pengaman sosial. Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 3,65 juta orang atau mencapai 18,79% dari total pekerja di sektor industri manufaktur. Industri Tekstil memiliki peranan strategis dalam proses Industrialisasi ini karena input dan output industri Tekstil mempunyai keterkaitan kuat dengan industri lain maupun sektor ekonomi lain, mulai dari bahan baku berupa serat sampai dengan barang konsumsi berupa pakaian jadi dan barang jadi (kementerian Perindustrian, 2022).

Kabupaten Purwakarta merupakan daerah yang memiliki tujuh zona kawasan industri yang sedang dikembangkan. Industri yang ada di Purwakarta bergerak di berbagai bidang mulai dari pertanian, Transportasi, industri pengolahan (*manufacturing*) dan lainnya. Tujuan memperluas zona kawasan industri adalah untuk memantapkan Purwakarta sebagai daerah tujuan investasi

utama Jawa Barat. Dengan lebih banyak berdirinya perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan yang memberikan kontribusi paling tinggi terhadap Produk Domestik Bruto Kabupaten Purwakarta. Berikut tabel kontribusi industri terhadap PDB Kota Purwakarta.

Tabel 1.1
Kontribusi Industri Terhadap PDRB Kabupaten Purwakarta Tahun 2022

Lapangan Industri	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,55
Pertambangan dan Penggalian	0,06
Industri Pengolahan (<i>Manufakturing</i>)	58,27
Pengadaan Listrik dan Gas	0,68
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,04
Konstruksi	7,38
Perdagangan Besar dan Eceran	11,11
Transportasi dan Penggudangan	2,47
Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman	1,12
Informasi dan Komunikasi	1,72
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,59
Real Estet	1,34
Jasa Perusahaan	0,50
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,10
Jasa Pendidikan	2,33
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,50
Jasa Lainnya	2,24

Sumber: PDRB Kabupaten Purwakarta

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sub sektor industri pengolahan (*manufacturing*) memberikan kontribusi paling tinggi terhadap Produk Domestik Kabupaten Purwakarta mencapai 58,27 persen.

Industri tekstil mengalami pertumbuhan sama seperti industri pengolahan yang mengalami pertumbuhan secara pesat. Purwakarta merupakan salah satu Kabupaten yang menjadi tempat investasi perusahaan tekstil. Di bawah ini merupakan beberapa perusahaan tekstil yang berdiri di Kabupaten Purwakarta yang ditunjukkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Daftar Industri Tekstil Di Kabupaten Purwakarta

No	Namatc Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	PT. Indorama <i>Synthetics</i> Tbk.	Cibinong, Kec. Jatiluhur
2	PT. <i>South Pasific Viscose</i>	Cicadas, Kec. Babakancikao
3	PT. Indo Bharat Rayon	Cilangkap, Kec. Babakancikao
4	PT. Indonesia Hwalin <i>Knitting</i>	Jl. Raya Ubrug, Kec. Jatiluhur
5	PT. Gistex Dong-Do <i>Textile</i>	Campaka, Kec. Purwakarta

Sumber: Hasil data yang diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 1.2 terdapat lima perusahaan tekstil yang berada di Kabupaten Purwakarta, diantaranya: PT. Indorama *Synthetics Polyester Division*, PT. *South Pasific Viscose*, PT. Indo Bharat Rayon, PT. Indonesia Hwalin *Knitting*, PT. Gistex Dong-Do *Textile*. Berikut merupakan data jenis produksi serta jumlah produksi dari kelima perusahaan tekstil pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Industri Tekstil di Purwakarta (2022)

No	Nama Perusahaan	Jenis Produksi	Jumlah Produksi
1	PT. Indorama <i>Synthetics</i> Tbk.	1. <i>Polyester</i> 2. <i>Spun Yarn</i> 3. <i>Fabric</i>	456.750 ton metrik
2	PT. <i>South Pasific Viscose</i>	1. <i>Viscose Rayon Staple Fiber</i> 2. <i>Ahnydrous Sodium Sulphate</i> 3. <i>Carbon Disulphide</i> 4. <i>Sulphuric Acid</i>	323.000 ton metrik
3	PT. Indo Bharat Rayon	1. <i>Rayon</i> 2. <i>Polyester</i> 3. <i>Nylon</i>	5.532 ton metrik
4	PT. Indonesia Hwalin <i>Knitting</i>	1. <i>Kain Grage</i>	1.500 ton metrik
5	PT. Gistex Dong-Do <i>Textile</i>	1. <i>Satin</i> 2. <i>Acetate</i> 3. <i>Crepe</i>	400 ton metrik

Sumber : Hasil data yang diolah oleh peneliti

PT. Indorama *Synthetics* Tbk merupakan perusahaan yang bergerak

dibidang industri tekstil yang terletak di Kabupaten Purwakarta, perusahaan turut mengalami dampak pertumbuhan industri pengolahan karena perusahaan memproduksi dari bahan baku mentah menjadi produk jadi maupun produk setengah jadi. Berdasarkan Tabel 1.3, PT. Indorama *Synthetics* Tbk berada diposisi pertama sebagai perusahaan tekstil dengan produksi terbanyak yaitu sebesar 456.750 ton metrik per tahun yang di buat untuk memenuhi permintaan dalam negeri maupun luar negeri, PT. Indorama *Synthetics* Tbk juga melakukan ekspor kepada pelanggan premium seperti Amerika Utara, Eropa dan lainnya. Program peningkatan produktivitas sudah menjadikan PT. Indorama *Synthetics* Tbk salah satu perusahaan produsen tekstil yang paling kompetitif. PT. Indorama *Synthetics* Tbk memiliki empat bisnis yang ada di Jawa barat, yaitu Purwakarta, Campaka, dan Bandung.

Di Purwakarta PT. Indorama *Synthetics* Tbk memiliki empat bisnis dengan berbagai divisi yang terpisah tidak dalam satu lingkup area. Salah satunya PT. Indorama *Synthetics Polyester Division* yang memproduksi bahan baku mentah menjadi produk yang dapat langsung didistribusikan kepada konsumen serta produk setengah jadi atau dalam proses untuk digunakan pada ruang lingkup internal PT. Indorama *Synthetics Polyester Division*. Oleh karena itu, PT. Indorama *Synthetics Polyester Division* dipilih sebagai perusahaan yang akan diteliti lebih lanjut untuk mengetahui permasalahan yang ada di perusahaan.

Tabel 1.4
Produk Yang Dihasilkan Per hari

Jenis Polyester	Tipe Hasil (Semi Dul)
<i>Full Draw Yarn</i> (FDY)	10 ton metrik
<i>Partially Oriented Yarn</i> (POY)	5 ton ton metrik

Sumber : PT. Indorama *Synthetics Polyester Division* data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 1.4 diketahui bahwa salah satu produk yang dihasilkan oleh perusahaan adalah serat benang *polyester* dengan tipe serat benang (FDY) *Full Draw Yarn* dengan jenis serat Semi Dul setiap harinya *direct* dari *Chips*. Jumlah produksi rata-rata per hari yang dilakukan sebanyak 10 ton metrik pada produk serat benang FDY *direct Chips*.

PT. Indorama *Synthetics Polyester Division* merupakan salah satu eksportir serta produsen besar di Indonesia. Perusahaan harus dapat mengatur pengendalian persediaan dengan baik dan benar. Kesalahan pengendalian persediaan akan mempengaruhi proses produksi yang membuat waktu produksi lebih lama atau terlambat dari waktu yang telah ditentukan yang akan berdampak kepada kerugian waktu.

Saat ini PT. Indorama *Synthetics Polyester Division* telah menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) dalam pengendalian persediaan bahan bakunya. Setelah menerapkan metode FIFO dapat diketahui kelemahan serta kelebihan yang dialami oleh perusahaan. Kelebihan menggunakan metode FIFO dalam pengendalian persediaan yaitu dapat memastikan bahwa tidak ada stok persediaan bahan baku yang tersimpan lebih lama atau sampai berbulan-bulan. Namun, pengendalian menggunakan metode FIFO juga memiliki kelemahan yaitu dalam metode FIFO yang digunakan pada perusahaan belum optimal dalam metode FIFO tidak memperhitungkan kuantitas pemesanan yang harus dipesan, maka dari itu perusahaan menetapkan kuantitas setiap kali pemesanan hanya berdasarkan perkiraan penggunaan bahan baku dari jumlah pemesanan produk yang dilakukan konsumen, hal ini membuat dapat membuat perusahaan mengalami kekurangan dan kelebihan

bahan baku persediaan PT. Indorama *Synthetics Polyester Division* belum optimal. Selain itu, metode FIFO tidak menyiapkan persediaan pengaman untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan persediaan dan metode FIFO tidak menentukan titik pemesanan kembali bahan baku untuk menghindari kehabisan bahan baku pada saat proses produksi berlangsung.

PT. Indorama *Synthetics Polyester Division* dalam pengadaan bahan bakunya beberapa kali mengalami keterlambatan kedatangan bahan baku yang menghambat proses produksi dan berimbas pada terjadinya keterlambatan dalam proses produksi yang telah di estimasikan sebelumnya. Selain itu kualitas bahan baku dan kinerja mesin sangat mempengaruhi hasil akhir dari produksi, apa bila terjadi masalah disalah satu bagian penting tersebut maka produk yang dihasilkan kualitasnya akan di bawah standar pabrik. Pada PT. Indorama *Synthetics Polyester Division* masih terdapat banyak produk dengan kualitas di bawah standar pabrik mulai dari berat yang tidak sesuai dengan kriteria permintaan konsumen, *broken* filamen (keluarnya benang dari gulungan serat benang), terdapat warna lain dalam satu gulungan benang (belang) dan knot bulir layer filamen yang tidak sesuai kriteria standar benang.

Persediaan merupakan bagian krusial pada operasional perusahaan karena persediaan berhubungan langsung pada proses produksi output yang akan dihasilkan perusahaan. PT. Indorama *Synthetics Polyester Division* melakukan pemeriksaan terlebih dahulu pada bahan baku yang digunakan untuk mengurangi risiko kerugian akibat bahan baku yang digunakan tidak sesuai dengan standar. PT. Indorama *Synthetics Polyester Division* pada saat pandemi *Covid-19* mengalami penumpukan bahan baku dikarenakan pembatasan jumlah karyawan

yang bekerja dalam satu ruangan untuk mengantisipasi penularan penyakit dan terdapat juga penumpukan pada persediaan barang jadi karena tidak terjadinya pengiriman kepada konsumen imbas dari kebijakan *lockdown* di sejumlah negara tujuan ekspor.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa perusahaan masih belum memenuhi tingkat persediaan optimal dengan penggunaan bahan baku. Kekurangan bahan baku dapat diantisipasi menggunakan *safety stock* (stock pengaman), namun PT. Indorama *Synthetics Polyester Division* tidak memiliki atau menyiapkan persediaan pengaman untuk mengantisipasi kekurangan bahan baku.

Setelah Melakukan pemesanan, perusahaan harus menunggu selama satu bulan barang yang dipesan sampai ke tempat penyimpanan persediaan. Biaya pemesanan yang dikeluarkan oleh perusahaan meliputi biaya telepon/internet dan biaya pengiriman barang.

Pengendalian persediaan merupakan hal yang penting dilakukan perusahaan karena jika pengendalian persediaan tidak dilakukan dengan benar akan terjadi masalah di proses produksi serta pemenuhan permintaan konsumen akan terganggu. Perusahaan harus melakukan upaya untuk mengendalikan penyimpanan persediaan bahan baku semaksimal mungkin dengan biaya yang dikeluarkan untuk persediaan sesedikit mungkin hal ini dapat menghindarkan perusahaan dari kerugian dari penyimpanan bahan baku yang berlebih serta pengendalian persediaan dapat memperlancar proses produksi karna bahan baku telah disediakan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan konsumen tidak akan terganggu akibat persediaan bahan baku yang sudah terpenuhi.

Hasil analisa peneliti terhadap pengendalian persediaan yang diterapkan oleh

perusahaan, metode yang tepat digunakan pada PT. Indorama *Synthetics Polyester Division* adalah *Economic Order Quantity* (EOQ). Berdasarkan dari penelitian terdahulu bahwa metode EOQ sangat berguna untuk menentukan kuantitas pesanan persediaan yang dapat meminimalkan biaya penyimpanan dan biaya pemesanan persediaan. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) juga berguna untuk mengatasi masalah berkaitan dengan ketidakpastian melalui persediaan pengaman (*Safety Stock*) serta menentukan jumlah pemesanan kembali (*Reorder Point*).

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“PENERAPAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. INDORAMA *POLYESTER DIVISION* DI PURWAKARTA”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Dalam sub-bab berikut dipaparkan mengenai identifikasi masalah dalam penelitian ini serta rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis, pemaparan tersebut sebagai berikut :

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat diidentifikasi permasalahan yaitu :

1. Mengalami keterlambatan pengiriman bahan baku.
2. Keterlambatan dalam proses produksi.

3. Tidak memiliki persediaan pengaman.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang dan Identifikasi Masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini, permasalahan tersebut yaitu :

1. Bagaimana persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. Indorama *Synthetics Polyester Division* di Purwakarta.
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Indorama *Synthetics Polyester Division* di Purwakarta.
3. Bagaimana pengendalian bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT. Indorama *Synthetics Polyester Division* di Purwakarta.
4. Bagaimana perbandingan metode pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT. Indorama *Synthetics Polyester Division* di Purwakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari Rumusan Masalah tersebut dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. Indorama *Synthetics Polyester Division* di Purwakarta.

2. Metode pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Indorama *Synthetics Polyester Division* di Purwakarta.
3. Pengendalian bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT. Indorama *Synthetics Polyester Division* di Purwakarta.
4. Perbandingan metode pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT. Indorama *Synthetics Polyester Division* di Purwakarta.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak. Adapun kegunaan dari penelitian ini :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Dapat mengembangkan ilmu yang telah dipelajari selama masa dibangku perkuliahan dan menerapkannya didunia kerja.
- b. Dapat untuk referensi menambah ilmu bagi penelitian terkait ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai metode pengendalian persediaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian yang penulis lakukan ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan tentang manajemen operasi yang telah diperoleh.
 - b. Mendapat tambahan pemahaman mengenai metode yang digunakan

dalam pengendalian persediaan

2. Bagi instansi
 - a. Dapat memberikan saran dan masukan bagi pihak perusahaan, serta dapat menjadi pertimbangan untuk menggunakan teori dari penulis mengenai pengendalian persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) agar dapat menjadi hal yang bermanfaat dimasa yang akan datang.
 - b. Dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap pengendalian persediaan yang digunakan oleh perusahaan menggunakan metode yang penulis paparkan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan dapat menjadikan salah satu referensi untuk menyusun skripsi dan pemahaman mengenai ilmu pengetahuan untuk dapat memahami pengendalian persediaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada perusahaan.
 - b. Menjadi bahan perbandingan mengenai manajemen persediaan bagi yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian lain untuk mengembangkan kembali ilmu terkait manajemen operasi.